

ANALISA PENGARUH *PUSH AND PULL FACTOR* TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MELAKUKAN *HEALTH TOURISM* KE LUAR NEGERI

Geofanny Santoso Utama¹, Abigail Juliana Purnomo²

Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia

Email: geofannysu@gmail.com¹, bigel0808@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Push and Pull factor* terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health tourism* ke luar negeri. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah Regresi linear berganda. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang pernah melakukan *Health tourism*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Push factor* berpengaruh tidak signifikan dalam keputusan untuk melakukan *health tourism*. Namun *Pull factor* memberikan pengaruh positif signifikan dalam keputusan untuk melakukan *health tourism*.

Kata Kunci: *Push factor, Pull factor, Keputusan berwisata, Health Tourism*

Abstract

This study is an empirical study that done in order to know the influence of Push and Pull factors towards Indonesia citizen's decision in doing Health tourism abroad. The data analysis technique that is being used in this quantitative study is Multiple linear regression analysis. This study involves 100 respondents that has done health tourism before. The results of this study indicate that Push factor doesn't have a significant influence towards the decision to do health tourism, but Pull factor gives a positive significant influence towards the decision to do health tourism.

Keywords: *Push factor, Pull factor, Decision to do tourism, Health Tourism*

PENDAHULUAN

Banyak orang yang mulai menyadari bahwa kesehatannya semakin lama semakin menurun dikarenakan oleh faktor yang berasal dari pekerjaan sehari-hari, contohnya seperti: bekerja dalam jangka waktu yang panjang, stres tinggi, dan meningkatnya persaingan antar rekan kerja. Pada saat ini terdapat banyak orang yang mulai sadar seberapa pentingnya kesehatan itu. Hal ini ditandai dengan mulai meningkatnya orang yang mempertimbangkan untuk berpergian ke luar negeri untuk relaksasi dan meningkatkan kesehatannya (Heung, Kucukuzta, & Song, 2011). Secara umum terdapat serangkaian kegiatan yang mengatur perjalanan dan akomodasi yang diperlukan untuk mendapatkan layanan kesehatan khusus di luar negeri, yang disebut *Health tourism*.

Pemilihan daerah/tempat tujuan tersebut biasanya didasari oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yang disebut *Push and pull factor*. *Push factors* merupakan motif yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perjalanan. Sedangkan *pull factor* merupakan motif yang berasal dari luar diri seseorang yang dibuat oleh destinasi wisata (Crompton, 1979; Dann, 1977).

Pengembangan dengan indikator dalam konteks orang Indonesia yang akan melakukan *Health tourism* masih belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor *push & pull* dengan konteks orang Indonesia dalam melakukan *health tourism* sudah pernah ditemukan dan dikembangkan oleh Angela dan Suryono (2019) dimana penelitiannya meneliti tentang mengidentifikasi faktor *push and pull* masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Suryono (2019) merupakan faktor *push & pull* yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan di perbaharui menyesuaikan dengan masyarakat Indonesia, dimana faktor tersebut telah diuji dengan masyarakat Indonesia yang ingin melakukan perawatan kesehatan di luar negeri.

Studi penelitian empiris terhadap faktor *push & pull* terhadap masyarakat Indonesia masih belum banyak dilakukan, oleh karena itu penulis menggunakan faktor yang telah di bentuk oleh Angela dan Suryono (2019) sebagai indikator penelitian terhadap keputusan orang Indonesia untuk melakukan *health tourism*. Negara Asia memiliki potensi yang besar di bidang *health tourism* menurut West Mediteranian Development Agency (2011) diestimasikan di Asia saja akan mendapatkan lebih dari 1,3 juta pasien *health tourism* setiap tahunnya. Oleh dikarenakan beberapa faktor tersebut peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan pembuktian studi empiris dari pengaruh *Push and pull factor* yang berasal dari satu hasil studi penelitian Angela dan Suryono. (2019) terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism* di luar negeri khususnya wilayah Asia.

TINJAUAN PUSTAKA

Health Tourism

Health tourism didefinisikan oleh Goodrich dan Goodrich (1987) sebagai upaya yang merupakan bagian dari fasilitas wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan yang dengan sengaja mempromosikan layanan dan fasilitas perawatan kesehatannya, di samping fasilitas wisata regulernya. Layanan perawatan kesehatan yang ada dapat mencakup pemeriksaan kesehatan oleh dokter dan perawat yang berkualifikasi di *resort* atau hotel, pola makan tertentu, akupunktur, suntikan *trans vital*, asupan vitamin, serta perawatan kesehatan khusus untuk berbagai penyakit seperti radang sendi, dan pengobatan herbal.

Medical Tourism

Kata "*Medical*" berarti pengobatan penyakit, gangguan atau cedera. Secara umum, "*Tourism*" berarti bepergian untuk kesenangan. *Medical tourism* merupakan perjalanan yang terorganisir untuk peningkatan atau pemulihan kesehatan individu melalui intervensi kesehatan (Lunt & Carrera, 2010)

Wellness Tourism

Definisi dari *Wellness* sendiri menurut Dunn (1961) adalah tidak hanya terbebas dari adanya penyakit, sakit dan stres, tetapi juga mengenai adanya tujuan hidup, keterlibatan

yang aktif dalam kepuasan bekerja dan bermain, hubungan yang menyenangkan, tubuh yang sehat serta lingkungan hidup dan adanya kebahagiaan.

Health tourism di Asia

Kawasan Asia merupakan salah satu tujuan *health tourism* yang banyak dikunjungi oleh pasien yang berasal dari banyak berbagai dunia (Alsharif, Labonté, & Lu, 2010). Diperkirakan bahwa wilayah Asia akan menerima lebih dari 1,3 juta wisatawan *health tourism* setiap tahun (West Mediteranian Development Agency, 2011).

Faktor Push dalam Health Tourism

Faktor *push* yang dijadikan sebagai pengacu untuk diuji adalah faktor yang didapat dari penelitian Angela dan Suryono (2019) karena faktor tersebut disusun dengan konteks masyarakat Indonesia yang terdiri dari 11 faktor, yaitu:

- Pengalaman Negatif Sebelumnya: Pengalaman buruk saat melakukan perawatan kesehatan di Indonesia, Kerabat mempunyai pengalaman buruk saat melakukan perawatan kesehatan di Indonesia, Tidak puas dengan harga layanan perawatan kesehatan di Indonesia, Kurang percaya dengan kualitas paramedis di Indonesia.
- Alasan Kesehatan: Keinginan untuk mengetahui kesehatan diri, Keinginan melakukan perawatan kesehatan.
- Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri: Mengikuti tren untuk melakukan perawatan kesehatan di luar negeri, Keinginan membuat penampilan lebih menarik.
- Keyakinan pada kelompok acuan/ ahli: Rujukan dari dokter/ rumah sakit di Indonesia, Layanan perawatan kesehatan yang saya butuhkan belum tersedia di Indonesia, Referensi dan rekomendasi dari kerabat.

Seperti disebutkan sebelumnya, terdapat banyak sekali faktor berbeda yang mempengaruhi orang dalam melakukan *Health Tourism*, Angela dan Suryono (2019) meliputi semuanya faktor intrinsik, faktor ekstrinsik dan meliputi ketidakpuasan terhadap sistem kesehatan di dalam negeri juga.

Faktor Pull dalam Health Tourism

Faktor *pull* yang dijadikan sebagai pengacu untuk diuji adalah faktor yang didapat dari penelitian Angela dan Suryono (2019) yang terdiri dari 16 faktor, yaitu:

- Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya: perawatan kesehatan yang lebih modern dan terkini, layanan perawatan di rumah sakit yang berkualitas, perlengkapan medis di rumah sakit yang berkualitas, dokter dan paramedik yang profesional dan terpercaya, proses pelayanan dan perawatan kesehatan yang cepat, keselamatan pasien lebih terjamin daripada di Indonesia, rekam jejak dari testimoni pasien yang melakukan perawatan kesehatan sebelumnya baik
- Jarak dan kemiripan destinasi tujuan: jarak destinasi yang saya tuju relatif lebih dekat dengan Indonesia, biaya penerbangan untuk pergi ke destinasi tujuan terjangkau, adanya kesamaan budaya di destinasi tujuan
- Fasilitas Penunjang di destinasi tujuan: tersedia berbagai jenis alternative perawatan kesehatan, biaya perawatan kesehatan lebih rendah daripada di Indonesia, negara tujuan yang saya pilih populer untuk perawatan kesehatan, tersedia transportasi lokal yang memadai, tersedia akomodasi yang memadai, tersedia *shopping center*, tersedia objek wisata menarik yang dapat saya kunjungi sekaligus.

Berdasarkan teori yang sudah di sebutkan diatas poin kesehatan dan relaksasi merupakan faktor yang utama, kemudian diikuti oleh biaya dan juga adanya objek wisata merupakan

faktor yang penting.

Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata

Proses pengambilan keputusan perjalanan merupakan sebuah proses yang melewati lima tahapan yaitu: Keinginan melakukan perjalanan, pengumpulan informasi dan evaluasi, keputusan perjalanan, persiapan dan pengalaman wisata, kepuasan perjalanan dan evaluasi (Mathieson & Wall, 1982).

- 1) Keinginan melakukan perjalanan (*Felt need/travel desire*)
- 2) Pengumpulan informasi dan evaluasi (*Information collection and evaluation image*)
- 3) Keputusan berwisata (*Travel decisions - choice of alternatives*)
- 4) Persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata (*Travel preparation and travel experiences*)
- 5) Kepuasan perjalanan dan evaluasi (*Travel satisfaction outcome and evaluation*)

Hubungan antar *Push Factor* terhadap keputusan untuk melakukan *Health Tourism*

Menurut Uysal et al. (2008), peran dari *push factor* dalam keputusan berwisata terletak di tahapan kebutuhan melakukan perjalanan, pengumpulan informasi dan evaluasi, keputusan berwisata, persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata, dan yang terakhir kepuasan perjalanan dan evaluasi akhir. Pada tahap kebutuhan melakukan perjalanan dalam sebelum memutuskan untuk melakukan *Health Tourism* harus memiliki pendorong yaitu orang tersebut merasa bahwa dirinya sakit. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan informasi dan evaluasi, dalam tahap pencarian informasi pengaruh *push factor* adalah ketika mencari informasi semakin mendorong diri dari orang tersebut untuk melakukan *Health Tourism* dan kemudian evaluasi *push factor* memiliki pengaruh dalam membantu keputusan dalam melakukan *Health Tourism*. Selanjutnya adalah tahap ketiga, pada tahap ini setelah mempertimbangkan beberapa pilihan yang tersedia yang meliputi faktor *push* kemudian mengambil keputusan terbaik dalam melakukan *Health Tourism*. Kemudian pada tahapan persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata, menggunakan faktor *push* yang tersedia untuk memberikan persiapan yang matang sebelum melakukan *Health Tourism*. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi akhir, dalam tahapan ini setelah melakukan perjalanan wisata melakukan evaluasi keseluruhan perjalanan wisata.

H1 : *Push factor* berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.

Hubungan antara *Pull Factor* terhadap keputusan untuk melakukan *Health Tourism*

Menurut Uysal et al. (2008) peran dari *pull factor* dalam keputusan pembelian terletak di tahapan Pengumpulan informasi dan evaluasi, Keputusan berwisata, Persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata, dan terakhir kepuasan perjalanan dan evaluasi akhir. Dalam tahapan pengumpulan informasi dan evaluasi, ketika mencari informasi baru orang akan mengetahui informasi- informasi dari orang lain yang telah melakukan *Health Tourism*. Informasi tersebut merupakan *pull factor* yang kemudian dievaluasi mana pilihan yang terbaik. Tahapan selanjutnya adalah tahapan Keputusan berwisata, *pull factor* berfungsi sebagai alat yang membantu dalam pengambilan keputusan yang terbaik untuk melakukan *Health Tourism*. Selanjutnya merupakan tahapan persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata, faktor *pull* membantu konsumen dalam mempersiapkan diri sebelum melakukan perjalanan *Health Tourism*. Terakhir kepuasan perjalanan dan

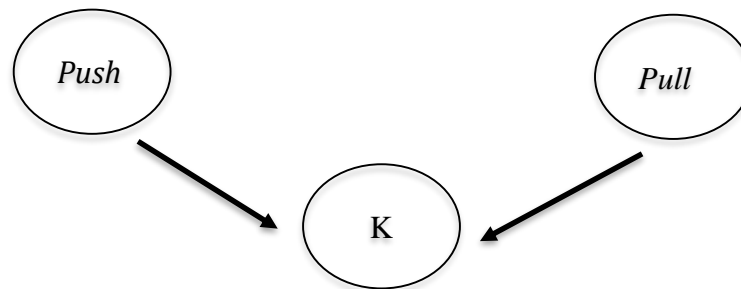
evaluasi akhir, *pull factor* membantu konsumen dalam memberikan evaluasi akhir setelah melakukan *Health Tourism*.

H2: *Pull factor* berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.

Hubungan antara *Push and Pull Factor* terhadap keputusan untuk melakukan *Health Tourism*

Push and pull factor menurut Uysal et al. (2008) memiliki pengaruh terhadap teori keputusan melakukan *Health Tourism*, dalam keputusan melakukan *Health Tourism* *push and pull factor* berpengaruh secara menyeluruh terhadap *Health Tourism*. Berikut ini merupakan peran dari *push and pull factor* terhadap keputusan melakukan *Health Tourism*: kebutuhan melakukan perjalanan (*push factor*), pengumpulan informasi dan evaluasi (*push and pull factor*), keputusan berwisata (*push and pull factor*), persiapan perjalanan dan pengalaman berwisata (*push and pull factor*), dan yang terakhir kepuasan perjalanan dan evaluasi akhir (*push and pull factor*).

H3: *Push factor* berpengaruh paling dominan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Survei dalam penelitian ini dilakukan terhadap 100 warga negara Indonesia. Kriteria responden yang dipilih adalah responden berusia minimal 17 tahun, Sudah pernah melakukan *health tourism* sebanyak 1x di wilayah Asia (selain Negara Singapura dan Malaysia), dan pernah melakukan *health tourism* dalam kurun waktu November 2018 hingga Oktober 2019.

Penyebaran dari kuesioner dilakukan secara *offline* dan *online*, penyebaran kuesioner dengan cara memberikan kuesioner langsung dan *online* dengan cara memberikan *url*. Pada kuesioner responden diberikan beberapa pertanyaan yang terdiri dari dua bagian yaitu: Data responden dan Pendapat responden terhadap bagaimana *push and pull factor* mempengaruhi keputusan dalam melakukan *Health Tourism* di luar negeri dalam lingkup Asia. Faktor tersebut terdiri dari 11 indikator faktor *push* dan 17 indikator faktor *pull* dan 5 indikator keputusan untuk melakukan *Health Tourism*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil responden

| Atribut Profil | | Atribut Profil | |
|----------------|---|----------------|--------|
| No. | | n | % |
| 1 | Berapa kali ke luar negeri untuk perawatan kesehatan Belum pernah | 0 | 0% |
| | | 36 | 41.38% |
| | | 33 | 37.93% |
| | | 13 | 14.94% |
| | | 5 | 5.75% |
| 2 | Lebih dari 3 kali Terakhir kali ke luar negeri untuk perawatan kesehatan | 87 | 100% |
| | | 71 | 51% |
| | | 0 | 0% |
| | | 27 | 31.04% |
| | | 1 | 1.15% |
| 3 | November 2018 – Oktober 2019 Sebelum November 2018 Negara tujuan perawatan kesehatan Singapura/ Malaysia Jepang India Thailand Korea | 9 | 10.34% |
| | | 13 | 14.94% |
| | | 32 | 36.78% |
| | | 5 | 5.75% |
| | | 41 | 47.13% |
| 4 | Wanita Usia 17 – 20 tahun 21 – 40 tahun 41 – 60 tahun 61 – 80 tahun Kota tempat tinggal | 46 | 52.87% |
| | | 4 | 4.60% |
| | | 39 | 44.83% |
| | | 27 | 31.03% |
| | | 17 | 19.54% |
| 5 | Surabaya Luar Surabaya Pekerjaan | 42 | 42.28% |
| | | 45 | 51.72% |
| | | 11 | 12.64% |
| | | 21 | 24.14% |
| | | 2 | 2.34% |
| 6 | Pelajar/Mahasiswa Karyawan Swasta | 9 | 10.35% |
| | | 53 | 60.91% |
| | | 24 | 27.59% |
| | | 1 | 1.15% |
| | | 2 | 2.34% |
| 7 | Surabaya Luar Surabaya Pekerjaan | 9 | 10.35% |
| | | 53 | 60.91% |
| | | 24 | 27.59% |
| | | 1 | 1.15% |
| | | 2 | 2.34% |
| 8 | Surabaya Luar Surabaya Pekerjaan | 9 | 10.35% |
| | | 53 | 60.91% |
| | | 24 | 27.59% |
| | | 1 | 1.15% |
| | | 2 | 2.34% |
| 9 | Surabaya Luar Surabaya Pekerjaan | 9 | 10.35% |
| | | 53 | 60.91% |
| | | 24 | 27.59% |
| | | 1 | 1.15% |
| | | 2 | 2.34% |
| 10 | Surabaya Luar Surabaya Pekerjaan | 9 | 10.35% |
| | | 53 | 60.91% |
| | | 24 | 27.59% |
| | | 1 | 1.15% |
| | | 2 | 2.34% |

Profil Responden

Berdasarkan 120 responden yang mengisi kuesioner terdapat 87 responden yang telah melewati uji *outlier*, dinyatakan sesuai dan memenuhi syarat kriteria sebagai sampel penelitian. Berdasarkan data tersebut, maka *response rate* dalam penelitian ini sebesar 87%, yang dapat dilihat dari tabel 1 yang merupakan data dari profil responden yang ada.

Tabel 2. Tabel deskripsi jawaban responden *Push factor* dalam *Health Tourism*

| Indikator Empiris <i>Push Factor Health Tourism</i> | Mean | Standar Deviasi | Keterangan |
|---|-------------|------------------------|-------------------|
| Saya ingin mengetahui kondisi kesehatan diri saya | 4.3 | 0.8769 | Sangat Setuju |
| Saya ingin melakukan perawatan kesehatan | 4.2 | 0.5509 | Setuju |
| Saya mendapat rekomendasi dari kerabat untuk pergi melakukan perawatan kesehatan ke luar negeri | 4.2 | 0.7144 | Setuju |
| Saya kurang percaya dengan kualitas paramedis yang ada di Indonesia | 3.9 | 0.803 | Setuju |
| Kerabat saya mempunyai pengalaman buruk saat melakukan perawatan kesehatan di Indonesia | 3.767 | 0.6789 | Setuju |
| Saya merasa tidak puas dengan harga layanan perawatan kesehatan yang ada di Indonesia | 3.767 | 0.7279 | Setuju |
| Saya ingin membuat penampilan saya lebih menarik | 3.533 | 1.008 | Setuju |
| Layanan perawatan kesehatan yang saya butuhkan belum tersedia di Indonesia | 3.4 | 0.855 | Netral |
| Saya mengikuti tren untuk melakukan perawatan kesehatan di luar negeri | 3.333 | 0.9223 | Netral |
| Saya mempunyai pengalaman buruk saat melakukan perawatan kesehatan di Indonesia | 3.3 | 0.7022 | Netral |
| Saya mendapatkan rujukan dari dokter/rumah sakit di Indonesia untuk pergi ke luar negeri | 3.033 | 0.8899 | Netral |
| Rata-rata mean | 3.7 | | Setuju |

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *push factor* memiliki rata-rata *mean* sebesar 4.3, menandakan sebagian besar responden setuju terhadap *push factor* yang digunakan pada penelitian ini. Pada variabel *push factor*, nilai *mean* tertinggi terdapat pada “Saya ingin mengetahui kondisi kesehatan diri saya” dengan nilai 4.3 dengan keterangan “Setuju” sehingga merupakan faktor utama.

Tabel 3. Tabel deskripsi jawaban responden terhadap *Pull factor* dalam *Health Tourism*

| Indikator Empiris <i>Pull Factor Health Tourism</i> | Mean | Standar Deviasi | Keterangan |
|---|-------------|------------------------|-------------------|
| Di Negara tujuan terdapat objek wisata menarik yang dapat saya kunjungi sekaligus | 4.5 | 0.7768 | Sangat Setuju |
| Perawatan kesehatan yang ada di luar negeri lebih modern terkini | 4.433 | 0.6789 | Sangat Setuju |
| Perlengkapan medis di rumah sakit yang ada di luar negeri berkualitas | 4.433 | 0.6789 | Sangat Setuju |
| Rekam jejak dari testimony dari pasien yang pernah melakukan perawatan kesehatan di luar negeri sebelumnya baik | 4.4 | 0.4983 | Sangat Setuju |
| Layanan perawatan kesehatan di rumah sakit yang ada di luar negeri berkualitas | 4.367 | 0.6687 | Sangat Setuju |

Tabel 3. Tabel deskripsi jawaban responden terhadap *Pull factor* dalam *Health Tourism*

| | | | |
|---|-------|--------|---------------|
| Proses pelayanan dan perawatan kesehatan yang ada di luar negeri cepat | 4.333 | 0.6609 | Sangat Setuju |
| Terdapat <i>shopping center</i> di destinasi yang di tuju | 4.3 | 0.8769 | Sangat Setuju |
| Tersedia akomodasi (tempat menginap) yang memadai di Negara tujuan | 4.233 | 0.5683 | Sangat Setuju |
| Keselamatan pasien di luar negeri lebih terjamin daripada di Indonesia | 4.167 | 0.7466 | Sangat Setuju |
| Dokter yang ada di luar negeri professional dan terpercaya | 4.133 | 0.7303 | Setuju |
| Tersedia berbagai jenis layanan perawatan kesehatan di negara tujuan | 4.133 | 0.6814 | Setuju |
| Tersedia transportasi local yang memadai di Negara tujuan | 4.133 | 0.6814 | Setuju |
| Negara tujuan yang saya pilih populer untuk perawatan kesehatan | 3.9 | 0.7589 | Setuju |
| Jarak destinasi yang saya tuju relative lebih dekat dari Indonesia | 3.2 | 0.8052 | Setuju |
| Biaya penerbangan untuk pergi destinasi tujuan terjangkau | 3.2 | 0.7144 | Setuju |
| Adanya kesamaan budaya di destinasi tujuan | 3.2 | 0.8867 | Setuju |
| Biaya perawatan kesehatan di Negara tujuan lebih rendah daripada di Indonesia | 2.867 | 0.8996 | Netral |
| Rata – rata mean | 3.996 | | Setuju |

Melalui tabel diatas dapat dilihat memiliki rata- rata *mean pull factor* sebesar 4.5 hasil tersebut termasuk dalam interval kelas setuju sehingga dapat disebut sebagai setuju. Nilai tertinggi terletak pada “Di negara tujuan terdapat objek wisata menarik yang dapat saya kunjungi sekaligus” dengan *mean* 4.5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator adanya objek wisata menarik yang dapat saya kunjungi sekaligus merupakan faktor yang paling utama bagi responden dalam melakukan *Health Tourism*.

Tabel 4. Tabel deskripsi jawaban responden terhadap keputusan melakukan *Health tourism*

| Indikator Keputusan melakukan <i>Health Tourism</i> | Mean | Standar Deviasi | Keterangan |
|--|-------------|------------------------|-------------------|
| Saya merasa bahwa keputusan saya untuk melakukan <i>Health Tourism</i> adalah tepat | 4.233 | 0.6789 | Sangat Setuju |
| Saya menyadari bahwa saya memiliki kebutuhan untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 4.133 | 0.5074 | Setuju |
| Saya merasa bahwa informasi yang saya dapatkan tentang <i>Health Tourism</i> adalah informasi yang benar | 4.133 | 0.8193 | Setuju |
| Saya memilih untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 4.1 | 0.7589 | Setuju |
| Saya melakukan perencanaan yang matang saat melakukan <i>Health Tourism</i> | 4.1 | 0.6074 | Setuju |
| Rata- rata mean | 4.14 | | Setuju |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada indikator “Saya merasa bahwa keputusan saya untuk melakukan *Health Tourism* adalah tepat” memiliki nilai *mean*

tertinggi berupa 4.233 dengan *range* kelas Sangat Setuju sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan indikator utama bagi responden dalam memutuskan untuk melakukan *Health Tourism* sehingga dapat dianggap bahwa indikator tersebut merupakan faktor keputusan melakukan *Health Tourism* yang utama bagi responden ketika melakukan *Health Tourism*

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari uji analisa regresi linear berganda , di temukan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,067 + 0,074X_1 + 0,043X_2 + 0,093X_3 + 0,209X_4 + 0,311X_5 + 0,019X_6 + 0,322X_7$$

1. Konstanta 0,067, menunjukkan pengaruh positif dari variabel independen (*Push factor* dan *Pull factor*).
2. Pengalaman negatif sebelumnya (X_1) = 0,074. Nilai ini berarti jika pengalaman negatif sebelumnya (X_1) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 7,4%. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara Pengalaman negatif sebelumnya (X_1) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) positif.
3. Alasan kesehatan (X_2) = 0,043. Nilai ini berarti jika alasan kesehatan (X_2) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 4,3%. Koefisien bernilai positif yang berarti antara Alasan kesehatan (X_2) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.
4. Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X_3) = 0,093. Nilai ini berarti jika pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X_3) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 9,3%. Koefisien bernilai positif yang berarti antara pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X_3) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.
5. Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X_4) = 0,209. Nilai ini berarti jika keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X_4) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 20,9%. Koefisien bernilai positif yang berarti antara Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X_4) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.
6. Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X_5) = 0,311. Nilai ini berarti jika kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X_5) mengalami, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 31,1%. Koefisien bernilai positif yang berarti antara Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X_5) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.
7. Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X_6) = 0,019. Nilai ini berarti jika jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X_6) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 1,9%,. Koefisien bernilai positif yang berarti antara Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X_6) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.

8. Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X_7) = 0,322. Nilai ini berarti jika fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X_7) mengalami kenaikan, maka keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) juga akan naik sebesar 32,2. Koefisien bernilai positif yang berarti antara Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X_7) dan keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) memiliki hubungan positif.

Tabel 5. Hasil uji R

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .580 ^a | 0.336 | 0.277 | 0.53639 |

Berdasarkan tabel diatas angka koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,580. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang (tidak terlalu kuat) antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,277 atau sama dengan 27,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *Push factor* yang meliputi Pengalaman negatif sebelumnya (X_1), Alasan kesehatan (X_2), Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X_3), Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X_4) dan *Pull factor* yang meliputi Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X_5), Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X_6), Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X_7) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1) 27,7%.

Besarnya nilai signifikansi pada uji F adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *Push factor* yang meliputi Pengalaman negatif sebelumnya (X_1), Alasan kesehatan (X_2), Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X_3), Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X_4) dan *Pull factor* yang meliputi Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X_5), Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X_6), Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X_7) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan yang akan dibuat seseorang untuk melakukan *Health Tourism* (Y_1).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas, nilai *korelasi product moment pearson* dari *push factor*, *pull factor*, dan keputusan melakukan *Health Tourism* memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga ketiga variable dapat dinyatakan sebagai *valid*. Sedangkan, nilai *alpha cronbach* dari semua faktor memiliki nilai diatas 0,6 sehingga semua faktor tersebut dinyatakan sebagai *reliable*.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai probabilitas untuk signifikansi sebuah hipotesa diterima adalah $< 0,05$. Berikut ini merupakan tabel ringkasan dari hasil analisa dan uji yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| | Hipotesis | T | Sig | Keterangan | Hasil |
|----|---|-------|-------|---------------------------|-------|
| | <i>Push factor</i> | | | | |
| H1 | Pengalaman negatif sebelumnya (X_1) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 0,574 | 0,568 | Positif, Tidak signifikan | Tolak |

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| | | | | | |
|--------------------|---|--------------------------------|-------|---------------------------|--------|
| H2 | Alasan kesehatan (X2) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 0,431 | 0,667 | Positif, Tidak signifikan | Tolak |
| H3 | Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X3) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 1.195 | 0,235 | Positif, Tidak signifikan | Tolak |
| H4 | Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X4) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 2.127 | 0,037 | Positif Signifikan | Terima |
| <i>Pull factor</i> | | | | | |
| H5 | Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X5) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 2.573 | 0,012 | Positif Signifikan | Terima |
| H6 | Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X6) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 0,309 | 0,758 | Positif, Tidak signifikan | Tolak |
| H7 | Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X7) berpengaruh secara signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | 2.183 | 0,032 | Positif Signifikan | Terima |
| | Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X7) berpengaruh paling dominan dalam keputusan untuk melakukan <i>Health Tourism</i> | <i>Coefficient score</i> 0,322 | | Dominan | |

Pengaruh pengalaman negatif sebelumnya terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada faktor pengalaman negatif sebelumnya terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Diantara indikator yang sudah disebutkan sebelumnya, indikator paling dominan adalah “Saya kurang percaya dengan kualitas paramedis yang ada di Indonesia”. Indikator tersebut menunjukkan bahwa banyak responden memutuskan untuk melakukan *health tourism* karena kurang percaya dengan kualitas paramedis yang ada di Indonesia sehingga akhirnya memutuskan untuk melakukan *health tourism*. Kemungkinan yang terjadi adalah dikarenakan cukup banyak responden yang merasa tidak mengalami pengalaman yang buruk saat melakukan perawatan kesehatan di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak orang yang memilih untuk melakukan perawatan kesehatan di Indonesia karena merasa perawatan di Indonesia masih cukup memuaskan sehingga tidak melakukan *health tourism*.

Pengaruh alasan kesehatan terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Pada uji hipotesis terdapat pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada faktor alasan kesehatan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Salah satu indikator dari alasan kesehatan yaitu “Saya ingin mengetahui kondisi kesehatan diri saya” merupakan indikator yang paling dominan, dengan kata lain banyak responden yang memutuskan untuk melakukan *health tourism* dikarenakan keinginan

mengetahui kondisi dari kesehatan dirinya, pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Jananto dan Roebianto (2015), hasil dari penelitiannya yaitu dari dalam diri orang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan perawatan kesehatan. Kesehatan penting karena itu penting untuk tau keadaan kesehatan diri. Terjadinya data yang tidak signifikan kemungkinan dikarenakan oleh tidak semua orang ingin melakukan *health tourism* karena alasan kesehatan, karena selain alasan kesehatan terdapat banyak hal lain yang perlu dipertimbangkan selain alasan kesehatan seperti jarak, biaya, dan yang lainnya.

Pengaruh pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Hal ini sejalan dengan hasil dari kuesioner dimana indikator “Saya ingin membuat penampilan saya lebih menarik” merupakan pilihan jawaban yang banyak dipilih oleh responden dalam faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri. Dapat diartikan bahwa responden yang memutuskan untuk melakukan *health tourism* dikarenakan keinginan untuk membuat penampilan dirinya lebih menarik, semakin besar keinginan responden melakukan *Health Tourism*. Hal ini didukung dengan teori dari American Society for Aesthetic Plastic Surgery (2012) dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin besar keinginan dari orang untuk melakukan prosedur untuk membuat penampilan menjadi menarik akan meyakinkan orang untuk melakukan *health tourism*.

Pengaruh kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menghasilkan kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan *health tourism*. Hal ini didukung dengan faktor yang paling dominan yaitu “Perawatan kesehatan yang lebih modern dan terkini” menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih untuk melakukan *health tourism* dikarenakan merasa bahwa perawatan kesehatan yang tersedia di luar negeri termasuk modern dan terkini sehingga akhirnya responden melakukan *health tourism* ke luar negeri. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Kim (2012) dimana di penelitiannya orang yang memiliki sakit ataupun memerlukan perawatan apapun akan mencari perawatan kesehatan yang termodern dan terkini sehingga dapat menghindari terjadinya salah perawatan.

Pengaruh jarak dan kemiripan destinasi tujuan terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Hasil yang didapat dari uji hipotesis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada faktor jarak dan kemiripan destinasi tujuan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Indikator “Jarak destinasi yang saya tuju relatif lebih dekat dengan Indonesia” merupakan indikator utama dalam faktor jarak dan kemiripan destinasi tujuan, hal ini didukung dengan teori dari Vequist, Valdez, dan Morrison (2009) yang membahas tentang bagaimana jarak dari destinasi akan memberikan berpengaruh bagi orang yang ingin melakukan *health tourism*, dikarenakan kondisi sakit, maka apabila melakukan perjalanan jauh akan kurang

efisien dan tidak nyaman sehingga dengan semakin dekatnya jarak dari destinasi yang dituju dengan Indonesia akan semakin meyakinkan orang untuk melakukan *health tourism*.

Pengaruh fasilitas penunjang di destinasi tujuan terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pada faktor fasilitas penunjang di destinasi tujuan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Indikator “Di destinasi tujuan terdapat objek wisata menarik yang dapat saya kunjungi sekaligus” merupakan indikator yang dominan dalam faktor fasilitas penunjang di destinasi tujuan sehingga menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih untuk melakukan *health tourism* dikarenakan di destinasi tujuan terdapat objek wisata menarik yang dapat dikunjungi sekaligus, dengan kata lain responden memilih untuk melakukan *health tourism* dikarenakan selain mendapatkan perawatan kesehatan responden dapat sekaligus berkunjung pula sehingga akan menimbulkan ketertarikan bagi responden untuk melakukan *health tourism*. Pernyataan ini sejalan dengan teori dari Jananto dan Roebianto (2015) dimana orang memilih untuk melakukan *health tourism* dikarenakan ingin berlibur sembari menerima layanan kesehatan.

Pengaruh pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*. Hal ini sejalan dengan hasil dari kuesioner dimana indikator “Saya ingin membuat penampilan saya lebih menarik” merupakan pilihan jawaban yang banyak dipilih oleh responden dalam faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri. Dapat diartikan bahwa responden yang memutuskan untuk melakukan *health tourism* dikarenakan keinginan untuk membuat penampilan dirinya lebih menarik, semakin besar keinginan responden dalam membuat penampilannya menarik akan membuat responden terdorong untuk melakukan. Hal ini didukung dengan teori dari American Society for Aesthetic Plastic Surgery (2012) dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin besar keinginan dari orang untuk melakukan prosedur untuk membuat penampilan menjadi menarik akan meyakinkan orang untuk melakukan *health tourism*.

Pengaruh *Push and Pull factor* terhadap Keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism*

Menurut Jananto dan Rubianto (2015) *push and pull factor* memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health tourism*, *Push factor* memiliki pengaruh terhadap *pull factor* karena tertariknya responden untuk melakukan *health tourism* menunjukkan bahwa *pull factor* berhasil membantu meyakinkan responden dalam membuat keputusan untuk melakukan *health tourism*. Hal ini berlaku sebaliknya pula bagi *pull factor* terhadap *push factor*. Dalam penelitian ini *push and pull factor* memiliki pengaruh terhadap keputusan, tetapi hanya *pull factor* yang memiliki hubungan secara dominan terhadap keputusan untuk melakukan *health tourism*. Melalui hasil ini dapat diartikan bahwa pengaruh dari luar (*Pull Factor*) berpengaruh secara dominan bagi responden sehingga kemudian meyakinkan orang dalam keputusan

melakukan *health tourism*. Hal ini didukung dengan nilai beta tertinggi dengan nilai 0.322 sehingga dengan demikian membuktikan bahwa faktor yang memiliki hubungan yang paling dominan terhadap keputusan untuk melakukan *health tourism* adalah *push factor*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman negatif sebelumnya (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
2. Alasan kesehatan (X2) berpengaruh yang positif tidak signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
3. Pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri (X3) berpengaruh yang positif tidak signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
4. Keyakinan pada kelompok acuan atau ahli (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
5. Kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
6. Jarak dan kemiripan destinasi tujuan (X6) berpengaruh yang positif tidak signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
7. Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X7) berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).
8. Fasilitas penunjang di destinasi tujuan (X7) adalah faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap Keputusan untuk melakukan *Health Tourism* (Y1).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
Masih perlu dilakukan penelitian terkait kesehatan lebih banyak terutama *wellness tourism*.
2. Bagi Pemerintah Indonesia
Pemerintah diharapkan dapat terus memperbaiki dan mengembangkan sektor kesehatan serta sektor pariwisata yang ada di Indonesia
3. Bagi rumah sakit dan penyedia jasa kesehatan
Rumah sakit dan penyedia jasa kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas dan layanannya.
4. Bagi penyedia jasa wisata kesehatan di Indonesia
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun paket-paket pendukung wisata kesehatan yang belum tersedia untuk pergi ke negara-negara di wilayah Asia lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alsharif, M. J., Labonté, R., & Lu, Z. (2010). Patients beyond borders: A study of medical tourists in four countries. *Global Social Policy, 10*(3), 315-335.
- American Society for Aesthetic Plastic Surgery. (2012). *Graphs: Surgical procedures 16-year comparison*. Retrieved October 10, 2019 from surgery.org: www.surgery.org/sites/default/files/2012-16yrcomparison.pdf
- Angela, J., & Suryono, I. (2019). *Analisa motivasi dan segmentasi masyarakat Indonesia yang berwisata medis ke luar negeri*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Crompton, J. (1979). Motivations for pleasure vacations. *Annals of Tourism Research, 6*(4), 408-424.
- Dann, G. (1977). Anomie, ego-enhancement and tourism. *Annals of Tourism Research, 4*(4), 184-194.
- Dunn, H. (1961). *High-Level Wellness*. Arlington, Virginia: R. W. Beatty, LTD. Engel, Goodrich, J. N., & Goodrich, G. E. (1987). Health-care tourism : An exploratory study. *Tourism management, 8*(3), 217-222.
- Heung, V. C. S., Kucukuzta, D., & Song, H. (2011). Medical tourism development in Hongkong: Assessment of the barriers. *Tourism Management, 32*, 995-1005.
- International Medical Tourism Journal. (2013). *Medical tourism climate survey 2013*. Paper presented at the meeting of the International Medical Travel Exhibition and Conference (IMTEC 2013), Monaco.
- Jananto, A., & Roebianto, A. (2015). *Analisa perbedaan motivasi ditinjau dari push dan pull factor bagi warga Surabaya dalam memutuskan pemilihan destinasi wisata medis antara Singapura dan Malaysia*. (TA No. 35010225/MAN/2015) Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Lee, J., & Kim, H. (2012). Success factors of health tourism: cases of Asian tourism cities. *International Journal of Tourism Cities, 1*(3) 217-233.
- Lunt, N., & Carrera, P. (2010). Medical tourism: Assessing the evidence on treatment abroad. *Maturitas 66*, 27-32.
- Mahendradhata, Y. (2018). Proceed with caution: Potential challenges and risks of developing healthcare tourism in Indonesia, *Global Public Health, 14*(3), 340-350.
- Mathieson , A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, physical, and social impacts*. Singapore: Longman Singapore Publishers (Pte) Ltd.
- Uysal, M., Li, X., & Sirakaya-Tu, E. (2008). Push–pull dynamics in travel decisions. In Haemoun Oh (Ed.). *Handbook of Hospitality Marketing Management* (pp. 413-439). Oxford: Elsevier.
- Vequist, D., Valdez, E., & Morrison, B. (2009). Medical tourism economic report: Latin America vs. Asia. *Medical tourism Magazine* (pp. 38-40) . Retrieved May 4, 2019, from <http://www.viewsontourism.info/2009/medical-tourism-economic-report-latin-america-versus-asia>
- West Mediteranian Development Agency. (2011). *Health Tourism Sector Report 2011*.
- Wijaya, S., Wahyudi, W., Kusuma, C., & Sugianto, E. (2018). Travel motivation of Indonesian seniors in choosing destination overseas. *International Journal of Tourism and Hospitality Research, 12*(2), 185-197.